



Dinamika Regulasi Sanitasi Proyek Pembangunan Jamban bersih: Berlandaskan Tujuan Open Defecation Free (ODF) (Studi Kasus di Desa Sidokerto)

Nugroho Aryo Bimo

Universitas Negeri Semarang

Sabila Alisa Nurlaili

Universitas Negeri Semarang

Ubaidillah Kamal

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229

Korespondensi penulis: aryobimo@students.unnes.ac.id

Abstract. *The initiatives undertaken in this article aim to improve the quality of life of the community through the provision of adequate sanitation facilities. Sidokerto Village, located in Buduran District, Sidoarjo Regency, faces major challenges in terms of sanitation and availability of clean water. With a population of around 11,824 people or 3,497 families, this project targets an increase in the number of families who have healthy latrines from 99.57% to 99.80%. This community service activity involves surveys, discussions with village officials, and the construction of septic tanks in residents' homes as well as the renovation and construction of bathrooms and latrines in public facilities. Obstacles such as rocky soil conditions become obstacles in the installation of deeper septic tanks. However, with structured implementation methods and community cooperation, this project contributes to the achievement of a healthy environment and Open Defecation Free (ODF). The method used in this study is the normative juridical method.*

Keyword : Sanitation, Open Defecation Free, Community Participation

Abstrak. Inisiatif yang dilakukan dalam artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai. Desa Sidokerto, yang terletak di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, menghadapi tantangan besar dalam hal sanitasi dan ketersediaan air bersih. Dengan populasi sekitar 11.824 jiwa atau 3.497 keluarga, proyek ini menargetkan peningkatan jumlah keluarga yang memiliki jamban sehat dari 99,57% menjadi 99,80%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan survei, diskusi dengan perangkat desa, dan pembangunan septic tank di rumah warga serta renovasi dan pembangunan kamar mandi dan jamban di fasilitas umum. Kendala seperti kondisi tanah yang berbatu menjadi hambatan dalam pemasangan septic tank yang lebih dalam. Namun, dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan kerjasama masyarakat, proyek ini berkontribusi pada pencapaian lingkungan yang sehat dan Open Defecation Free (ODF) atau bebas dari buang air besar sembarangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yuridis normatif.

Kata kunci: Sanitasi, Bebas Buang Air Besar, Partisipasi Masyarakat

LATAR BELAKANG

Sanitasi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Di Indonesia, khususnya di Desa Sidokerto, permasalahan sanitasi dan ketersediaan air bersih masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup memberikan kerangka hukum yang mendukung inisiatif pembangunan infrastruktur sanitasi yang layak. Artikel ini akan mengulas Dinamika Regulasi Sanitasi yang berlaku dan pengaruhnya terhadap Proyek

Received April 30, 2024; Revised Mei 23, 2024; Juni 01, 2024

**Nugroho Aryo Bimo, aryobimo@students.unnes.ac.id*

Pembangunan Jamban Bersih di Desa Sidokerto. Dengan populasi sekitar 11.824 jiwa atau 3.497 keluarga, desa ini telah mencapai 99,57% kepemilikan jamban sehat. Namun, masih terdapat 0,43% keluarga yang belum memiliki akses ke jamban sehat, yang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan. Melalui pembangunan septic tank di rumah warga dan renovasi serta pembangunan kamar mandi dan jamban di fasilitas umum, proyek ini bertujuan untuk mencapai lingkungan yang sehat dan bebas dari praktik buang air besar sembarangan (Open Defecation Free/ODF). Penelitian ini akan membahas bagaimana regulasi tersebut diterapkan dan tantangan yang dihadapi dalam prosesnya, serta upaya yang dilakukan untuk mencapai target pembangunan jamban sehat. Dalam konteks Undang-Undang No 32 Tahun 2009, proyek ini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan edukasi.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan workshop menjadi bagian integral dari proyek, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga dalam menjaga sanitasi lingkungan. Selain itu, kerjasama antara pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) memainkan peran kunci dalam memastikan keberlanjutan proyek. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan anggaran, kondisi geografis yang beragam, dan perbedaan persepsi masyarakat terhadap pentingnya sanitasi. Namun, dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, proyek ini diharapkan dapat menghasilkan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup warga Desa Sidokerto.¹ Dengan demikian, proyek ini tidak hanya mencerminkan dinamika regulasi sanitasi yang ada, tetapi juga menjadi contoh nyata dari implementasi kebijakan publik yang efektif dan berkelanjutan. Mengatasi tantangan sanitasi di Desa Sidokerto tidak hanya memerlukan pembangunan infrastruktur, tetapi juga transformasi perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat. Undang-Undang No 32 Tahun 2009 telah memberikan dorongan hukum yang signifikan untuk mempromosikan sanitasi yang lebih baik, namun implementasinya di lapangan sering kali menemui hambatan. Proyek Pembangunan Jamban Bersih di desa ini merupakan upaya konkret untuk menerjemahkan regulasi tersebut menjadi aksi nyata yang berdampak pada kehidupan sehari-hari warga. Dengan mengadopsi Prinsip Open Defecation Free (ODF), proyek ini tidak hanya bertujuan untuk membangun jamban-jamban yang bersih, tetapi juga untuk mengubah norma-norma sosial yang selama ini mengakar. Pendidikan dan kampanye kesehatan menjadi bagian penting dari strategi ini, di mana warga diajak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan melalui penggunaan jamban yang layak.²

¹ Winda, A. (2023). KOLABORASI LINTAS SEKTOR MELALUI PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) UNTUK Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Pada Penerapan Program Open Defecation Free (ODF) Di Kabupaten Pringsewu).

² Aprianjani, C. (2020). Realitas tertib sosial dalam program open defecation free (analisis perspektif deep ecology arne naess di Kecamatan Jebus Bangka Barat) (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, kebijakan, atau situasi tertentu secara mendalam. Melalui observasi dan analisis dokumen dapat digunakan dalam pengumpulan data yang mencerminkan realitas sosial masyarakat Sidokerto terkait dengan pembangunan jamban bersih. Pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap regulasi sanitasi. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui rekomendasi yang berbasis pada pengalaman nyata masyarakat, yang dapat meningkatkan efektivitas dan penerimaan regulasi sanitasi, serta mendukung upaya pembangunan jamban bersih di Desa Sidokerto.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Regulasi Sanitasi dalam Implementasi untuk mencapai status Open Defecation Free (ODF)

Regulasi sanitasi yang kuat mencakup kebijakan, peraturan, dan penegakan hukum yang memastikan adopsi perilaku sanitasi yang sehat dan membatasi praktik buang air besar sembarangan. Melalui regulasi ini, pemerintah dapat mengawasi dan mengatur infrastruktur sanitasi, seperti pembangunan toilet dan sistem pengelolaan limbah, serta menyediakan pendidikan dan sumber daya untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat. Pentingnya regulasi sanitasi yang efektif terletak pada kemampuannya untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat, mengurangi risiko penyakit terkait air, dan mempromosikan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta komitmen untuk penegakan hukum yang tegas, regulasi sanitasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam upaya mencapai status ODF dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Di Desa Sidokerto, efektivitas regulasi sanitasi memainkan peran kunci dalam transformasi menuju status Open Defecation Free (ODF). Dengan mengimplementasikan kebijakan dan peraturan yang ketat terkait sanitasi, serta melalui upaya pemberdayaan masyarakat dan penyediaan infrastruktur sanitasi yang memadai, Desa Sidokerto berhasil menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduknya. Melalui kolaborasi antara pemerintah desa, warga, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, regulasi sanitasi di Desa Sidokerto tidak hanya memastikan penghentian praktik buang air besar sembarangan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya sanitasi yang baik dan memberikan contoh yang inspiratif bagi desa-desa lain dalam mencapai ODF. Keberhasilan program ODF juga tergantung pada ketersediaan sarana sanitasi yang memadai. Minimnya sarana Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

³ Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif.

dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, perlu upaya untuk memastikan adanya fasilitas jamban yang layak di setiap rumah tangga.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Jamban Bersih

Tantangan dalam implementasi jamban bersih seringkali kompleks dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari sosial, ekonomi, hingga infrastruktur. Pertama, dalam hal partisipasi masyarakat, seringkali dalam beberapa kasus terkhususnya daerah Sidokerto masyarakat di sana belum memahami pentingnya menjaga sanitasi atau kualitas air yang baik untuk kesehatan. Selanjutnya adalah keterbatasan dana yang dimiliki, biaya pembangunan untuk program jamban bersih bisa menjadi beban pengeluaran daerah bagi keluarga dengan golongan pendapatan rendah karena dalam pembangunan yang dibutuhkan partisipatif warga membutuhkan pengeluaran terhadap program yang besar pula, terlebih lagi tidak semua anggaran desa dapat memberikan subsidi penuh untuk setiap warganya.⁴ Kemudian, akses desa terhadap ketersediaan air bersih yang terbatas. Dalam beberapa wilayah, terkhususnya daerah Sidokerto masalah ketersediaan air bersih yang terjangkau masih menjadi tantangan yang signifikan.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah perilaku manusia yang kurang peduli terhadap pengelolaan sumber daya air, seperti kebiasaan membuang sampah langsung ke dalam aliran air. Masalah lain yang turut menyumbang adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), terutama dalam konteks limbah domestik.⁵ Tantangan tersebut memberikan dampak yang serius terhadap kualitas air dan lingkungan secara umum. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya seperti lembaga Peduli Konservasi Alam Indonesia (PEKA Indonesia). Kolaborasi tersebut mencakup upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya air dan lingkungan, serta pengelolaan B3 secara aman dan berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses ini menjadi kunci utama untuk mencapai solusi yang berkelanjutan dan efektif.⁶

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Proyek Pembangunan Jamban Bersih di Desa Sidokerto dalam Mencapai Prinsip Open Defecation Free (ODF)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan proyek pembangunan jamban bersih di Desa Sidokerto dalam mencapai prinsip Open Defecation Free (ODF) cukup beragam. Pertama, dukungan regulasi seperti Undang-Undang No 32 Tahun 2009 memberikan kerangka hukum

⁴ Diana, R., Hilman, Y. A., Widiyanseno, B., & Nasution, R. D. (2022). Implementasi Program Open Defecation Free (ODF) untuk Kesehatan Masyarakat. *Wacana Publik*, 16(2), 123-135.

⁵ Eka Widiastuti, I. A., Cholidah, R., Aini, S. R., Wiguna, P. A., & Alit, I. B. (2020). Pemberdayaan Kader Desa dalam Upaya Mewujudkan Tercapainya Status Open Defecation Free (ODF) di Desa Kuranji Dalam Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).

⁶ Erna, E., Yusuf, A., & Azis, R. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 440-446.

*Dinamika Regulasi Sanitasi Proyek Pembangunan Jamban bersih:
Berlandaskan Tujuan Open Defecation Free (ODF)
(Studi Kasus di Desa Sidokerto)*

yang mendukung inisiatif sanitasi dan mendorong perubahan perilaku masyarakat. Kedua, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan, menunjukkan pentingnya partisipasi aktif warga untuk keberhasilan dan keberlanjutan proyek. Ketiga, pendidikan dan kampanye kesehatan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi. Keempat, ketersediaan sumber daya, termasuk bahan bangunan dan tenaga kerja, juga memainkan peran penting dalam kelancaran pembangunan infrastruktur sanitasi.⁷ Kelima, kondisi geografis seperti tanah yang berbatu dapat menjadi hambatan, namun dengan solusi teknis yang tepat, kendala ini dapat diatasi. Keenam, dukungan pemerintah desa dan LSM dalam penyediaan dana dan pengelolaan proyek menjamin implementasi yang efektif. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, proyek di Desa Sidokerto dapat mencapai tujuan ODF dan meningkatkan kualitas hidup warga. Dalam konteks keberlanjutan proyek, penting untuk mempertimbangkan aspek pemeliharaan dan penggunaan fasilitas sanitasi yang telah dibangun. Regulasi sanitasi yang mencakup pemeliharaan jamban bersih dan sistem sanitasi lainnya menjadi kunci dalam menjaga infrastruktur tersebut agar tetap berfungsi optimal dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas sanitasi juga menjadi faktor penentu keberlanjutan proyek.

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah inisiatif yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk meningkatkan kualitas sanitasi dan higiene di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. STBM terdiri dari lima pilar utama yakni, Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT).⁸ Pelaksanaan STBM diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang mencakup pedoman pelaksanaan dan strategi nasional untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, meningkatkan kebutuhan sanitasi, dan peningkatan penyediaan akses sanitasi. Program ini sangat penting karena dengan sanitasi yang baik, dapat menurunkan angka penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi.

Regulasi yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan perawatan infrastruktur sanitasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas

⁷ Hasan, A., Kadarusman, H., & Sutopo, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Lingkungan Dalam Pembuatan Closet dan Jamban Sehat Untuk Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Jamban Keluarga Menuju Desa dengan predikat ODF (Open Defecation Free). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Begui Jejama*, 1(3)

⁸ Nandita, A., Respati, T., & Arief, F. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(1), 31–34.

tersebut. Penting untuk menyadari bahwa regulasi sanitasi yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga melibatkan upaya-upaya untuk mengubah perilaku dan norma-norma sosial terkait sanitasi di masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang efektif dan program pelatihan tentang praktik sanitasi yang baik juga harus diintegrasikan dalam regulasi tersebut. Selain itu, keberlanjutan proyek pembangunan jamban bersih juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim, kebijakan nasional, atau perubahan demografis. Oleh karena itu, regulasi sanitasi yang berhasil harus mampu bersifat dinamis dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal yang mungkin mempengaruhi keberlangsungan proyek. Keterlibatan aktif dan kolaborasi antara pemerintah, LSM, masyarakat lokal, dan berbagai pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam mengatasi tantangan dan memastikan keberlanjutan proyek pembangunan jamban bersih di Desa Sidokerto.⁹ Dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan dalam penerapan regulasi sanitasi, Desa Sidokerto dapat mencapai tidak hanya status Open Defecation Free (ODF) yang berkelanjutan, tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dampak Kebijakan Sanitasi Lokal Terhadap Proyek Pembangunan Jamban Bersih di Desa Sidokerto

Kebijakan sanitasi lokal memiliki dampak yang signifikan terhadap proyek pembangunan jamban bersih di Desa Sidokerto, khususnya dalam upaya mencapai prinsip Open Defecation Free (ODF). Kebijakan ini, yang didukung oleh Undang-Undang No 32 Tahun 2009, memberikan kerangka hukum yang kuat untuk mempromosikan sanitasi yang lebih baik dan mengurangi praktik buang air besar sembarangan. Dengan adanya kebijakan ini, Desa Sidokerto telah berhasil meningkatkan kepemilikan jamban sehat dari 99,57% menjadi 99,80%, meskipun ada kendala seperti kondisi tanah yang berbatu yang menghambat pembangunan septic tank di beberapa rumah.¹⁰ Kebijakan ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam proyek, mulai dari survei, diskusi dengan perangkat desa, hingga serah terima dengan kader desa, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan dan keberlanjutan proyek. Selain itu, program ODF yang dijalankan oleh pemerintah desa bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan buang air besar sembarangan dan meningkatkan kualitas sanitasi, sehingga diharapkan dapat mengurangi penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Kebijakan sanitasi lokal yang kuat dan jelas memberikan arah dan panduan bagi pelaksanaan proyek, menciptakan kerangka kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan ODF. Kebijakan yang meliputi

⁹ Puspita, D. (2024). Energi Bersih Dan Terjangkau Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal sosial dan sains*, 4(3), 271–280.

¹⁰ Rathomi, H. S., & Nurhayati, E. (2019). Hambatan dalam Mewujudkan Open Defecation Free. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(1), 68–73.

standar pembangunan, pemeliharaan, dan pengelolaan fasilitas sanitasi memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk mencapai lingkungan yang bersih dan sehat.¹¹ Selain itu, kebijakan sanitasi yang inklusif memperkuat partisipasi masyarakat dalam proyek, membangun rasa kepemilikan lokal, dan mendorong keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, dampak kebijakan sanitasi lokal tidak hanya terbatas pada aspek teknis proyek. Kebijakan yang mendukung juga dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk perubahan perilaku. Misalnya, kampanye penyuluhan dan edukasi yang didukung oleh kebijakan sanitasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik dan mendorong adopsi praktik-praktik yang bersih dan sehat. Selain itu, kebijakan yang mendorong keterlibatan komunitas lokal dalam pengambilan keputusan juga dapat memperkuat komitmen jangka panjang terhadap tujuan ODF. Kebijakan sanitasi lokal berperan sebagai kerangka kerja penting yang mendukung implementasi dan keberlanjutan proyek pembangunan jamban bersih di Desa Sidokerto. Dengan menyediakan arah, panduan, dan dukungan untuk proyek, serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perubahan perilaku, kebijakan sanitasi lokal memainkan peran kunci dalam upaya mencapai prinsip Open Defecation Free (ODF) dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

Regulasi sanitasi lokal memiliki peran penting dalam kesuksesan proyek pembangunan jamban bersih di Desa Sidokerto dalam mencapai prinsip Open Defecation Free (ODF). Regulasi yang kuat dan jelas memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengawasi dan mengatur infrastruktur sanitasi, serta memotivasi partisipasi aktif masyarakat dalam proyek. Dengan adanya kebijakan sanitasi yang inklusif dan didukung oleh keterlibatan komunitas lokal, Desa Sidokerto berhasil menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan kesadaran akan sanitasi yang baik, dan memberikan contoh inspiratif bagi desa-desa lain. Namun, tantangan seperti minimnya sarana sanitasi di setiap rumah tangga dan ketersediaan air bersih yang terjangkau masih menjadi

¹¹ Wildani, Z., Dinanti, L. A., Wulandari, S. P., Wibowo, W., Prastuti, M., Kuntjoro, K., & Sundari, E. (2022). PEMBANGUNAN JAMBAN SEHAT DI DESA SIDOKERTO SIDOARJO. *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* 8(1), 78–86.

¹² Yuningasih, R. (2019). Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 10(2), 107–118.

hambatan yang perlu diatasi. Dengan pendekatan holistik, kolaborasi antara pemerintah, LSM, masyarakat lokal, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, Desa Sidokerto dapat mencapai dan mempertahankan status Open Defecation Free (ODF) serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Perlu dilakukan program edukasi yang intensif mengenai pentingnya sanitasi yang baik dan dampak buruk dari praktik buang air besar sembarangan terhadap kesehatan. Kampanye ini bisa melibatkan penyuluhan, distribusi materi edukatif, dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam kampanye sanitasi dapat meningkatkan penerimaan dan partisipasi masyarakat.

Pemerintah dan organisasi terkait perlu meningkatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur sanitasi yang memadai, seperti pembangunan jamban komunal dan penyediaan akses air bersih. Untuk memastikan keberlanjutan, dibutuhkan mekanisme pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas sanitasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, S. P. N., Pratiwi, L. S., Amaliah, I., & Fitriyana, F. (2022). Sanitasi Dan Kepadatan Penduduk Sebagai Dinamika Kemiskinan Kota Studi Kasus Provinsi Jawa Barat. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 55-70
- Winda, A. (2023). KOLABORASI LINTAS SEKTOR MELALUI PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) UNTUK MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SGDs)(Studi Pada Penerapan Program Open Defecation Free (ODF) Di Kabupaten Pringsewu).
- Aprianjani, C. (2020). Realitas tertib sosial dalam program open defecation free (analisis perspektif deep ecology arne naess di Kecamatan Jebus Bangka Barat) (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif.
- Diana, R., Hilman, Y. A., Widiyahseno, B., & Nasution, R. D. (2022). Implementasi Program Open Defecation Free (ODF) untuk Kesehatan Masyarakat. *Wacana Publik*, 16(2), 123-135.

- Eka Widiastuti, I. A., Cholidah, R., Aini, S. R., Wiguna, P. A., & Alit, I. B. (2020). Pemberdayaan Kader Desa dalam Upaya Mewujudkan Tercapainya Status Open Defecation Free (ODF) di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.502>
- Erna, E., Yusuf, A., & Azis, R. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 440–446. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.629>
- Hasan, A., Kadarusman, H., & Sutopo, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Lingkungan Dalam Pembuatan Closet dan Jamban Sehat Untuk Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Jamban Keluarga Menuju Desa dengan predikat ODF (Open Defecation Free). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 1(3). <https://doi.org/10.26630/jpk.v1i3.54>
- Nandita, A., Respati, T., & Arief, F. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(1), 31–34. <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i1.5600>
- Puspita, D. (2024). Energi Bersih Dan Terjangkau Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal sosial dan sains*, 4(3), 271–280. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i3.1245>
- Rathomi, H. S., & Nurhayati, E. (2019). Hambatan dalam Mewujudkan Open Defecation Free. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(1), 68–73. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i1.4325>
- Wildani, Z., Dinanti, L. A., Wulandari, S. P., Wibowo, W., Prastuti, M., Kuntjoro, K., & Sundari, E. (2022). PEMBANGUNAN JAMBAN SEHAT DI DESA SIDOKERTO SIDOARJO. *SHARE “SHaring - Action - REflection,”* 8(1), 78–86. <https://doi.org/10.9744/share.8.1.78-86>
- Yuningsih, R. (2019). Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 10(2), 107–118. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1391>